

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian yang dilakukan merupakan penelitian korelasional (*correlation research*), yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328). Adanya hubungan dan tingkat variabel ini penting karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian. Jenis penelitian ini biasanya melibatkan ukuran statistik/ tingkat hubungan yang disebut dengan korelasi (Mc Millan dan Schumacher, dalam Syamsuddin dan Vismaia, 2009:25). Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

##### 3.2.1 Variabel Independen

###### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Christian dan Tarigan, 2007). Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rasio antara jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dan dewan komisaris terhadap total saham yang beredar. (Rustendi dan Jimmi, 2008).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

## 2. Leverage

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan total hutang dengan total ekuitas. Menurut (Sartono,2011) secara matematis *perhitungan Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Berikut ini adalah rumus perhitungan *SIZE* (Sari,2010):

$$\text{Ukuran perusahaan(SIZE)} = \text{Log Total Assets}$$

### 3.2.2 Variabel Dependen

#### 1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya (Payamta,2001 dalam Anita (2007)). Pada penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA. Rasio ini juga disebut sebagai *Return on Investment* (ROI). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Data ROA dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2013, 2014, dan 2015. Rumus

yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut (Hakim,2006):

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

Earning *after tax* (EAT)= Laba bersih setelah pajak

Total *Assets* =Nilai buku total aktiva perusahaan

### 3.3 Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Sampel penelitian ini mengambil perusahaan pertambangan yang listed di BEI pada periode tahun 2013 sampai dengan 2015, dimana teknik pengambilan sampel dipilih secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan yang ditetapkan (Nur Indriantoro dan Supomo,2002). Kriteria-kriteria yang menjadi pertimbangan dalam penetapan sampel antara lain :

1. Perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2013-2015
2. Perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2013-2015 yang memiliki persentase ROA yang tinggi
3. Perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2013-2015 yang memiliki total aset yang besar
4. Perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI tahun 2013-2015 yang memiliki hutang.

Dari kriteria-kriteria penetapan sampel diatas diperoleh jumlah sampel sebanyak 17 perusahaan pertambangan di BEI tahun 2013-2015.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Berikut ini kode dan nama perusahaan yang diteliti:

| No | Kode Saham | Nama Perusahaan                           |
|----|------------|---|
| 1  | ADRO       | Adaro Energy Tbk                          |
| 2  | ANTM       | Aneka Tambang (Persero) Tbk               |
| 3  | ARII       | Atlas Resources Tbk                       |
| 4  | BYAN       | Bayan Resources Tbk                       |
| 5  | CTTH       | Citatah Tbk                               |
| 6  | DOID       | Delta Dunia Makmur Tbk                    |
| 7  | ITMG       | Indo Tambangraya Megah Tbk                |
| 8  | KKGI       | Resource Alam Indonesia Tbk               |
| 9  | MITI       | Mitra Investindo Tbk                      |
| 10 | PTBA       | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 11 | TINS       | Timah (Persero) Tbk                       |
| 12 | HRUM       | Harum Energy Tbk                          |
| 13 | ARTI       | Ratu Prabu Energi Tbk                     |
| 14 | CITA       | Cita Mineral Investindo Tbk               |
| 15 | DKFT       | Central Omega Resource Tbk                |
| 16 | INCO       | Vale Indonesia Tbk                        |
| 17 | PTRO       | Petrosea Tbk                              |

Sumber : Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari pojok BEI STIE Malangkuçęwara Malang dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan untuk periode tahun 2013, 2014 dan 2015.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka yaitu telaah pustaka yang ditujukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan materi penelitian. Studi dokumentasi dilakukan di

*website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Pojok BEI STIE MALANGKUÇEÇWARA Malang.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak, perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa auto korelasi, multikolonieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat model yang digunakan dan data yang dihasilkan distribusi normal. Jika autokorelasi, multikolonieritas, dan heterokedastisitas tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi yang berarti bahwa model analisis terletak layak digunakan. Uji yang akan dilakukan adalah :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variable terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa anantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi pada nilai residual (*prediction errors*) dari sebuah analisis regresi maka perlu dilakukan uji Durbin Watson.

Tabel 3.2

Dasar Pengambilan Keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi

| Hipotesis 0                                  | Keputusan     | Jika                           |
|--|---------------|--------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif               | Tolak         | $0 < DW < d_L$                 |
| Tidak ada autokorelasi positif               | No decision   | $d_L \leq DW \leq d_U$         |
| Tidak ada autokorelasi negatif               | Tolak         | $4 - d_L < DW < 4$             |
| Tidak ada autokorelasi negatif               | No decision   | $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_U < DW < 4 - d_U$           |

Sumber : Teori Durbin Watson

#### 3.6.2 Uji Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel dependennya dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = ROA sebagai pengukuran kinerja perusahaan  
 a = Konstanta  
 b<sub>1</sub> = Koefisien regresi dari kepemilikan manajerial  
 b<sub>2</sub> = Koefisien regresi dari *leverage*  
 b<sub>3</sub> = Koefisien regresi dari ukuran perusahaan  
 X<sub>1</sub> = Kepemilikan manajerial  
 X<sub>2</sub> = *Leverage*  
 X<sub>3</sub> = Ukuran perusahaan  
 e = Residual error/kesalahan

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji t

Menurut Ghazali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji F

Menurut Ghozali(2006) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya keterkaitan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Koefisien determinasi dinyatakan dalam R<sup>2</sup>. Untuk variabel bebas yang lebih dari satu variabel, maka menggunakan adjusted R<sup>2</sup>.